

**LAPORAN MOU DAN IMPLEMENTASI KERJASAMA INTERNASIONAL
ANTARA UIN RADEN FATAH PALEMBANG DENGAN UNIMAS SARAWAK
MALAYSIA, DARI TANGGAL 12-14 Juli 2023 di Aston Hotel, Pontianak,
Kalimantan Barat**



Oleh:

Dr. Hj. Hamidah, M.Ag. (Wakil Rektor III)

Susi Herti Afriani, Ph.D. (Kepala Pusat Layanan Internasional)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2023**

Bertempat di Kampus IAIN Pontianak, Wakil Rektor III dan Kepala Pusat Layanan Internasional mewakili UIN Raden Fatah Palembang menghadiri Kegiatan Rapat Koordinasi Forum Warek Kerjasama tentang “Penguatan Kerjasama International PTKIN dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) dan Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS) - Malaysia” pada 12-14 Juli 2023.

Pada Rabu, 12 Juli 2023, kegiatan diawali dengan pembukaan berupa sambutan dari Dr. H. Syarif, S.Ag., M.A. selaku Rektor IAIN Pontianak. Dilanjutkan dengan arahan dari Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag. selaku Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) sekaligus membuka acara. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ketua Forum terkait Kerjasama PTKIN dengan UNIMAS dan UITM dan diakhiri dengan sambutan Konsulat Malaysia Pontianak.

Pada Kamis, 13 Juli 2023, kegiatan diawali dengan sambutan-sambutan dari: Direktur Jendral Pendidikan Islam, Direktur PTKI, Rektor UNIMAS, dan Rektor UiTM. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan MoU antara UIN Raden Fatah Palembang dan Universiti Malaysia Sarawak. Adapun linkup kerjasama yang tertuang dalam Mou tersebut secara garis besar diantaranya: program pertukaran mahasiswa, dosen, peneliti hingga melakukan penelitian bersama, mengajar dan mendukung terus pendidikan; berkolaborasi dalam menyelenggarakan penelitian bersama, magang, inspeksi dan program komunikasi untuk siswa dan lulusan; bekerja sama dalam internasional, seminar, konferensi, dan lokal survei organisasi; dan Bidang kerja sama lainnya yang akan disepakati bersama oleh para pihak penandapenandatanganan MoU.

Setelah ISHOMA kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan dari para Wakil Rektor Bidang Kerjasama/*Proceeding* hingga pukul 17:00 WIB. Pada pukul 19:00 – 22:00 WIB kegiatan dilanjutkan dengan finalisasi *proceeding* oleh para Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan *wrap up meeting statement* oleh Kepala Sub Bagian (Kasubdit).

Pada Jum’at, 14 Juli 2023, kegiatan diakhiri dengan arahan oleh Kepala Sub Bagian (Kasubdit) sekaligus penutupan kegiatan Rapat Koordinasi Forum Warek Kerjasama tentang “Penguatan Kerjasama International PTKIN dengan UiTM dan UNIMAS Serawak - Malaysia”.

Adapun hasil Rapat koordinasi tersebut disampaikan sebagai berikut:

A. Arahan Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama: Prof. Dr. Zulhamdi, M.Ag.:

1. Setiap Universitas dapat memberikan postur Anggaran bagi Pusat Layanan Internasional untuk mendukung proses internasionalisasi di kampus masing-masing.
2. Mengerjakan MoA dengan Universitas yang sudah menandatangani MoU. Misalnya, dapat meningkatkan jumlah Join Research and Collaboration dan bentuk kegiatan implementasi lainnya.

B. Adapun beberapa poin dari Materi Seminar Internasional, salah satunya disampaikan oleh Naib Canselor, Prof. Dr. Mohammad berkaitan dengan Penguatan Kerjasama Internasional:

1. Unimas melakukan Upaya untuk *Going global*, membuat pemahaman antar budaya.
2. Memberi perhatian pada akreditasi Internasional.
3. Perkenalan tentang Unimas: Visi misi, luas sekitar 900 hektar, dengan tujuan menggerakkan kehadiran Universitas yang memberikan dampak pada komunitas (*strategic engagement*): Penekanan pada kolaborasi dan partnership.
4. Unimas (*public university*) memiliki kekhasan yaitu: pemeliharaan alam sekitar, dan kelestarian komunitas.
5. Unimas terletak pada Kota Semarang.
6. Program Unggulan: The new learning space dengan menggunakan teknologi; memiliki 10 *research centre*,
7. Di era revolusi Industri, pimpinan Perguruan tinggi wajib melakukan perubahan perubahan

Beberapa catatan tentang Kolaborasi Internasional ini:

- Tujuan utama implementasi dari MoU antara kedua perguruan tinggi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian dan pengajaran serta sumber daya manusia di dua pihak.

- PLI UIN Raden Fatah Palembang akan menindaklanjuti melalui LP2M dan telah menghubungi Kepala Pak Komarudin untuk Rencana tindak lanjut

C. Berita Pertama:

https://radenfatah.ac.id/index.php/front/berita_detail/3036/Rakor-Forum-Warek-Bidang-Kerjasama-Bahas-Kerjasama-Internasional

Bertempat di rumah dinas walikota Pontianak, Wakil Rektor III, Dr. Hj Hamidah, M.Ag (yang dalam hal ini mewakili Rektor) dan Kepala PLI, Susi Herti Afriani, Ph.D menghadiri pembukaan rapat koordinasi Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama serta penguatan Kerjasama Internasional PTKIN dan Penandatanganan MoU dengan UiTM dan UNIMAS. Acara dibuka dengan sambutan hangat Rektor IAIN Pontianak selaku tuan rumah, diikuti oleh Perwakilan Ketua Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan sambutan Naib Canselor Universitas Malaysia Sarawak.

Dalam sambutannya, Naib Canselor UNIMAS, Prof. Dr. Mohammad menyampaikan bahwa UNIMAS merupakan sebuah Universitas yang komprehensif dan menawarkan program Master dan Ph.D dengan tawaran beasiswa. Dalam sambutannya, Naib Canselor UNIMAS mengatakan bahwa Unimas saat ini berusia 30 tahun dan menduduki peringkat 1000 dunia dalam World Higher Education ranking. Ia berharap dapat melihat potensi kerjasama dalam bidang penelitian/research dan juga bidang pendidikan lainnya.

Walikota Pontianak juga dalam sambutannya menyampaikan rasa syukur dan kebahagiaan atas kedatangan 40 kampus PTKIN seluruh Indonesia. Terakhir, Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag menyampaikan bahwa sejarah pendidikan formal saat ini tidak lama. Pendidikan saat ini lebih memerlukan keterampilan. Pendidikan harus dapat memberikan jawaban atas berbagai tuntutan. Grand design DIKTIS menuntut PTKI menjadi perguruan Tinggi yang kompetitif di Tingkat Nasional. Salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan Universitas di luar negeri. Kerjasama ini diharapkan memberikan mutual advantage, dan menjadikan kerjasama yang setara, saling menguntungkan dan bermartabat. Direktur mengatakan kita harus melakukan kerjasama yang dapat meningkatkan kualitas diri.

D. Berita Kedua:

https://radenfatah.ac.id/index.php/front/berita_detail/3037/UIN-Raden-Fatah-MoU-Dengan-UNIVERSITAS-MALAYSIA-SARAWAK

Pada hari Kamis, bertempat di Hotel Aston Pontianak, 13 Juli 2023, telah dilaksanakan kegiatan penandatanganan MoU antara Universitas Malaysia Sarawak dan UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia. MoU antara kedua perguruan tinggi ini merupakan penandatanganan awal kerjasama dan kolaborasi internasional dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat internasional.

Penandatanganan MoU ini dilakukan dalam acara Rapat Koordinasi Forum Wakil Rektor Kerjasama: Penguatan Kerjasama Internasional di Lingkungan PTKI Kementerian Agama Republik Indonesia. Rapat Koordinasi ini dihadiri oleh kurang lebih 40 Wakil Rektor bidang kerjasama PTKIN se-Indonesia dan Kepala Pusat Layanan Internasional.

Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Palembang, Dr Hamida, M.Ag, dan Kepala Pusat Layanan Internasional, Susi Herti Afriani, Ph.D mewakili proses persiapan dan penandatanganan MoU ini. Tujuan utama implementasi dari MoU antara kedua perguruan tinggi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian dan pengajaran serta sumber daya manusia di dua pihak. Direktur Pendidikan Tinggi Islam dan Kasubdit Kerjasama, hadir dan memberikan pengarahan.

Dari pihak Universitas Malaysia Sarawak, Prof. Dr Mohammad, Naib Canselor Sarawak dan tim turut hadir dalam penandatanganan MoU tersebut. Acara penandatanganan MoU dilanjutkan dengan Seminar internasional. Rakor berlangsung lancar dan sukses.

E. Resume dari group What's up Forum Kerjasama, disampaikan oleh Prof. Abad Badruzaman (Sekretaris Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama PTKIN)

Ini kali kedua saya meresume ceramah Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis), Prof. Dr. H. @+62 813-5927-9589, M.Ag, yang akrab disapa Mas Inung itu. Kali pertama adalah ceramah beliau di awal tahun 2023 ini, persisnya 20 Januari 2023, atau dua minggu dari pelantikan beliau sebagai Direktur Diktis, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. Kala itu beliau memberi ceramah

sambutan serta pengarahan pada Rapat Koordinasi Forum Wakil Rektor III PTKIN Regional Jawa-Madura.

Di kali kedua ini, ceramah dan pengarahan beliau yang saya resume adalah ceramah dan pengarahan yang disampaikan pada Rapat Koordinasi Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Penandatanganan MoU antara 40 PTKIN dengan UiTM dan UNIMAS Serawak Malaysia. Pengarahan Direktur Diktis dimulai dengan sebuah pertanyaan: "Seperti apa Road Map Kerjasama di PTKIN?" Menurut Direktur, untuk memetakan sebuah Road Map, kita bisa memulainya dengan melihat seperti apa Grand Design yang telah dibuat. Grand Design PTKIN terbentang dari 2020 hingga 2045. Dalam Grand Design itu terbentang pula Milestones yang antara lain disebutkan bahwa pada tahun 2024 ditargetkan seluruh UIN memperoleh Akreditasi Unggul. Sejauh ini, di katakan Direktur, baru ada tujuh UIN yang memperoleh Akreditasi Unggul.

Target lainnya adalah akselerasi transformasi kelembagaan. Saat ini, jelas Direktur, ada 14 institusi (STAIN dan IAIN) yang sedang proses alih-status: dari STAIN menjadi IAIN dan dari IAIN menjadi UIN. Diharapkan seluruh proses tranformasi ini berjalan lancar dan mengarah ke tujuan yang diidealkan. Sudah barang tentu, transformasi bukan hanya "ganti baju", melainkan mensyaratkan perubahan mendasar pada sikap, mentalitas, etos, kinerja, kapasitas, dan cakupan wawasan di setiap lini kelembagaannya. Selain tranformasi kelembagaan dalam bentuk alih-status (dari STAIN menjadi IAIN dan dari IAIN menjadi UIN), transformasi lainnya dalam bentuk tata-kelola keuangan juga sangat didorong oleh Diktis. Dalam hal ini Diktis mendorong kuat Satker yang pengelolaan keuangannya masih berporos pada PNBPN untuk segera berusaha beralih ke sistem pengelolaan BLU, dan Satker yang sudah BLU didorong kuat untuk segera memantaskan diri menjadi PTN BH. Semua itu, tegas Direktur, tidak lepas dari ikhtiar kita bersama dalam meningkatkan kapasitas dan marwah pendidikan tinggi keagamaan Islam di Tanah Air.

Itulah, demikian Dikrektor, yang seharusnya menjadi batu-loncatan yang kokoh bagi apa yang oleh Naib Kanselor UNIMAS disebut Going Global; Mengglobal; Mendunia. Dari Akreditasi Institusi yang Unggul; dari transformasi kelembagaan yang berkelanjutan dan progresif, dan dari tata-kelola keuangan yang sehat-kuat-mandiri, dari semua itu kita dapat berharap banyak bahwa Going Global bukan sesuatu yang

mustahil, bukan perkara yang berat untuk diwujudkan. Namun di titik ini Direktur mewanti-wanti bahwa kampus-kampus mitra di Luar Negeri yang kita ajak untuk melaju bersama mewujudkan Going Global tersebut secara ranking dunia hendaknya berada dalam rentang Top 500 Kampus Dunia. Ini penting agar upaya untuk mendunia itu lebih terpola, terarah, dan jelas road map-nya, lantaran kampus-kampus Top 500 Dunia biasanya sudah mapan proyek dan capaian Going Global-nya.

Secara finansial, mimpi untuk meng-Global itu, lanjut Direktur, bagi PTKIN bukan sesuatu yang tidak mungkin untuk diwujudkan. Kemenag (Diktis) memiliki budget untuk scholarship yang kuat. Upaya Going Global atau ikhtiar untuk internasionalisasi kampus dapat di-back up oleh budget yang kuat itu. Kuatnya budget untuk scholarship yang ada di Diktis itu menembus angka tidak kurang dari 1 Triliyun. Bahkan setelah sebagiannya di-tasharuf-kan untuk Besiswa Indonesia Bangkit (BIB) pun, dana itu belum juga habis. Jangan kuatir, demikian Direktur meyakinkan, soal sokongan dana untuk upaya Going Global yang sudah kita canangkan.

Kaitannya dengan Penandatanganan MoU 40 PTKIN dengan UiTM dan UNIMAS Serawak Malaysia yang baru saja diselenggarakan di Hotel Aston Pontianak, lagi-lagi Direktur mewanti-wanti, agar MoU tidak berhenti di atas kertas, lalu setelah itu "mati"; tidak ada progres apa-apa. Maka itu, MoU haruslah diperlengkapi dengan MoA. Di dalam MoA harus jelas dan detil bidang-bidang apa saja yang akan digarap bersama dalam frame Tri Dharma Perguruan Tinggi antara 40 PTKIN dengan UiTM dan UNIMAS. Kalau semuanya jelas; road map-nya jelas, rencana tindak lanjutnya jelas, rancangannya jelas, bidang-bidang kesepakatan kerjasamanya jelas, hasil yang hendak dicapai jelas; maka, Direktur kembali meyakinkan, tidak usah kuatir soal sokongan dana dari Diktis. Direktur sampai menggambarkan soal keseriusan Diktis dalam menopang pendanaan, seperti ini: "Jika ada dosen PTKIN yang lulus studi lanjut Doktoral di kampus luar negeri yang bonafid, semahal apa pun biaya kuliah dan biaya hidup di kampus itu, Diktis dengan dana LPDP BIB-nya yang unlimited itu pasti akan membiayainya. Berapa pun!"

Untuk diketahui bahwa dana LPDP BIB ini merupakan dana scholarship yang secara khusus dikucurkan kepada mereka yang berprestasi akademik tanpa mensyaratkan keterbatasan ekonomi. Sebab khusus untuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi, Pemerintah telah meng-handle-nya dengan Beasiswa KIP Kuliah. Itu satu.

Kedua, seperti telah disinggung, dana LPDP yang dikelola Diktis yang sedemikian besar itu, setelah sebagiannya direalisasikan untuk Beasiswa Indonesia Bangkit pun masih tersisa banyak sekali. Nah, skema-skema kerjasama internasional PTKIN dengan beberapa perguruan tinggi ternama di Luar Negeri, dapat dibiayai dari dana yang "masih tersisa banyak itu." Tentu saja skema-skema itu harus mengindahkan "kisi-kisi" yang telah ditetapkan oleh Diktis, antara lain perguruan tinggi mitra Luar Negeri haruslah berada dalam list Top 500 Kampus Dunia.

Kemudian, "Proyek Besar" Going Global itu, dapat dimulai dengan langkah yang berpedoman pada prinsip: Think Globally, Act Locally. Mimpi boleh besar dan tinggi, tapi mulailah dengan hal-hal termudah, terdekat, terjangkau, terpola, terarah, terus melangkah dari yang kecil menuju yang besar, dari yang terbawah hingga yang tertinggi. Direktur mencontohkan: Dalam hal mendatangkan mahasiswa luar negeri ke PTKIN misalnya, boleh saja kita bermimpi bahwa kampus-kampus kita memiliki mahasiswa luar negeri yang berasal dari Eropa Barat atau Amerika Utara. Tapi mari kita mulai mimpi besar itu dengan langkah "kecil" tapi realistis dan terjangkau oleh kemampuan kita saat ini. Mari kita mulai "menyasar" mahasiswa asing di kawasan Asia dan Afrika terlebih dulu. Dalam hal ini, Diktis lewat Subdit terkait telah merencanakan Expo Pendidikan di beberapa negara di Asia. Silakan para PTKIN menyambut dan memanfaatkannya. Dalam hal ini, tandas Direktur, pasar PTKIN sementara ini adalah kawasan Asia Tenggara atau negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Fokus di kawasan itu dulu untuk kemudian saatnya nanti PTKIN menjadi World Class Universities dengan pasar yang bukan cuma Asia tapi juga Eropa dan Amerika.

Di bagian akhir pengarahannya, Direktur mencatat tiga poin penting: Pertama, sejauh ini terpantau beberapa PTKIN memiliki atau membuat slogan yang "bombastis" terkait jejaring luar negeri, misal: World Class University, atau Internationally Recognized, atau serupa itu. Namun, di saat sama, PTKIN terkait tidak memiliki anggaran untuk penguatan Internatioanl Office. Bagaimana bisa Going Global kalau tidak ditopang dana yang memadai dan disokong regulasi yang jelas.

Kedua, banyak PTKIN yang belum memiliki dormitory atau asrama mahasiswa. Asrama mahasiswa, jelas Direktur, dapat digunakan bukan hanya untuk pembinaan mahasiswa pada aspek keagamaan dan keorganisasian saja, melainkan juga untuk

membuka wawasan mereka tentang pentingnya berwawasan global. Wawasan global diawali antara lain dengan mengasah dan menguatkan kemampuan berbahasa asing, serta mendatangkan para native yang bukan hanya mengajar bahasa oleh penutur aslinya tapi juga membuka wawasan serta informasi yang memadai tentang studi lanjut di Luar Negeri di kampus-kampus ternama.

Ketiga, signing MoU dengan perguruan tinggi Luar Negeri memang perlu. Tapi ada yang jauh lebih penting: follow up dari penandatanganan itu, bukan hanya dalam bentuk MoA tapi juga langkah-langkah kerjasama yang konkret dan berkesinambungan yang melahirkan banyak kemajuan bagi pengembangan kapasitas dan kapabilitas kampus. Dalam hal ini Direktur menyebut satu contoh follow up dari signing MoU: joint research.

Demikian apa yang dapat saya "resume" dari Pengarahan Direktur Diktis pada "Rapat Koordinasi Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Penandatanganan MoU antara 40 PTKIN dengan UiTM dan UNIMAS Serawak Malaysia" di Hotel Aston Pontianak, 12-14 Juli 2023.

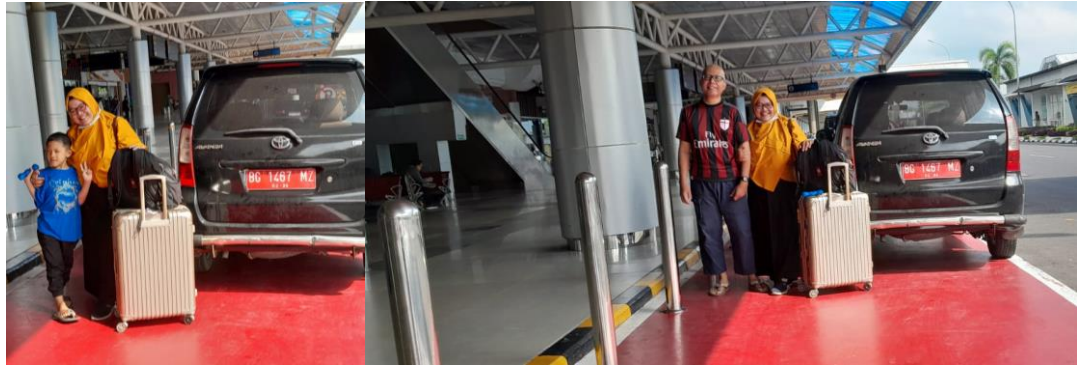
Tulungagung, 16 Juli 2023

Abad Badruzaman (Sekretaris Forum Wakil Rektor Bidang Kerjasama PTKIN)

LAMPIRAN:

1. DOKUMENTASI

a. Keberangkatan



b. Hari Pertama





c. Hari Kedua



d. Hari Ketiga



e. Kembali ke Palembang

